

## PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) UNTUK MERUBAH PERILAKU HIDUP SEHAT DI KELURAHAN KASUNYATAN KOTA SERANG PROVINSI BANTEN

Titi Stiawati

Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fisip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Abstract

*This study aims to determine community participation in the Community-Based Total Sanitation Program (STBM) in changing healthy living behavior in the Kasunyatan Village, Serang City, Banten Province. The qualitative research method is the approach used in this study, namely by collecting data through observation, in-depth interviews and documentation. The results of the study found that the community-based total sanitation program had the benefit of changing people's behavior from the aspect of clean environmental awareness and disposing of water not indiscriminately. Community involvement is a necessary aspect to be able to control locally in realizing a quality environment. Community involvement in sanitation development, starting from planning, implementation to utilization. The community-based total sanitation program is welcomed by the community, but in terms of the amount of assistance it still does not meet all community needs.*

*Keywords: Program Sanitation, Community, Behavior*

### Article history:

Submission August 04 2021

Revised October 03 2021

Accepted November 15 2021

Published December 01 2021

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam merubah perilaku hidup sehat di kelurahan Kasunyatan Kota Serang Provinsi Banten. Metode penelitian kualitatif menjadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan Program sanitasi total berbasis masyarakat memiliki kemanfaatan untuk mengubah perilaku masyarakat dari aspek kesadaran lingkungan bersih dan membuang air tidak sembarangan tempat. Keterlibatan masyarakat menjadi aspek yang diperlukan untuk dapat mengendalikan secara lokalitas dalam mewujudkan lingkungan yang berkualitas. Pelibatan masyarakat dalam pembangunan sanitasi, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemanfaatan. Keberadaan program sanitasi total berbasis masyarakat disambut baik oleh masyarakat, namun dari segi jumlah bantuan masih belum memenuhi semua kebutuhan masyarakat.

*Corresponding author*

Email:

[titistiawati@yahoo.co.id](mailto:titistiawati@yahoo.co.id)

**Kata kunci:** Program Sanitasi, Masyarakat, Perilaku

## PENDAHULUAN

Tujuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menurut kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah untuk mencapai kondisi sanitasi total dengan mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat yang meliputi 3 komponen yaitu penciptaan lingkungan yang mendukung, peningkatan kebutuhan sanitasi, peningkatan penyediaan sanitasi dan pengembangan inovasi sesuai dengan konteks wilayah. Program STBM atau dikenal dengan Community Lead Total Sanitation (CLTS) merupakan program untuk memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat. Program ini juga mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar berkesinambungan dalam pencapaian Millenium Development Goals (MDGs). Program tersebut diharapkan dapat terjadi perubahan dan kesinambungan perilaku yang bersih dan sehat di lingkungan masyarakat (Octavia dan Juniarsih, 2020).

Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di berbagai daerah di Indonesia cukup beragam, seperti terjadi di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat terimplementasi hanya beberapa pilar. Hal itu terungkap dari penelitian Sitra, dkk. (2019), seperti mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi melibatkan masyarakat. Masyarakat diberi peran utama dalam program ini dimana akhirnya program tersebut diarahkan pengelolaannya kepada masyarakat. adapun posisi pemerintah yang berperan dalam dalam program STBM hanya memfasilitasi. Namun, pemicuan STBM baru sebatas pilar pertama dan kedua yakni Stop Buang Air Besar Sembarangan dan Cuci Tangan Pakai sabun, sedangkan pilar ke tiga-lima belum berhasil, yaitu mengubah perilaku masyarakat secara menyeluruh berhasil dilakukan.

Penelitian lain misalnya yang dilakukan Dian Morati (2021), dimana penelitiannya berkaitan dengan STMB yang terjadi di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dengan kejadian diare pada masyarakat yang tidak memiliki jamban di Wilayah Kabupaten Ciamis Tahun 2018 sehingga perlunya peningkatan Tingkat pengetahuan masyarakat tentang program STBM khususnya tentang pilar 1 Stop BABS.

Selanjutnya, hasil penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Kusumaningtiar, dkk. (2019). Penelitian itu berkaitan dengan program STBM yang terjadi di Kabupaten Tangerang. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stop buang air besar sembarangan, CTPS, pengolahan air minum dan makanan dan pengamanan sampah rumah tangga dan tidak terdapat hubungan antara pengamanan limbah cair rumah tangga. Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat tergambar bahwa program STBM sangat membantu memberikan peningkatan kesehatan masyarakat. Namun tantangan terbesarnya adalah melakukan penyadaran kepada

masyarakat yang membutuhkan upaya yang cukup serius.

Kondisi implementasi program STBM di masyarakat belum sepenuhnya berjalan dengan baik, seperti halnya di Kota Serang Provinsi Banten. Terungkap dari penelitian Torano (2015), yang hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program STBM Pilar Pertama di Kota Serang belum dilaksanakan secara optimal, media informasi sebagai sarana sosialisasi kebijakan masih kurang. Sikap pelaksana menunjukkan kurangnya komitmen dari pelaksana kebijakan dalam mengimpelentasikan kebijakan program STBM. Koordinasi dengan pihak eksternal belum berjalan dengan baik. Sehingga saran penelitiannya agar pemerintah membuat strategi sosialisasi yang tepat dan merata kepada semua kalangan masyarakat.

Berdasarkan dinamika dan permasalahan program STBM di daerah-daerah di Indonesia di atas, penelitian ini akan memfokuskan pelaksanaan program STBM di wilayah Kota Serang. Dilihat dari upaya kebijakan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, Pemerintah Kota Serang sudah mengeluarkan Peraturan Walikota serang No. 30 tahun 2018 tentang sinergitas penanganan kumuh yang berkelanjutan di wilayah perumahan dan pemukiman. Artinya dengan kebijakan tersebut pemerintah berusaha agar ada adanya peningkatan kualitas bangunan serta prasarana, sarana dan utilitas umum.

Dalam konsep kesehatan masyarakat, bahwa lingkungan yang berkualitas diperlukan keterlibatan masyarakat untuk dapat mengendalikan secara lokalitas agar dapat dinikmati kelangsungannya secara berkelompok. Lingkungan yang sehat meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan kelangsungan hidup manusia (Chandra, 2007). lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata atau abstrak, termasuk manusia (Slamet, 1994). Sanitasi lingkungan mempengaruhi kesehatan manusia, yang merugikan. Sanitasi yang baik merupakan usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia (Entjang, 2000).

Pelibatan masyarakat dalam pembangunan sanitasi, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemanfaatan dan pemeliharaan sangat membantu dalam mewujudkan keberlanjutan lingkungan sehat. Masyarakat menyadari bahwa pembangunan tersebut memang untuk mereka sendiri, sehingga mereka akan ikut merasa memiliki. Widyawati dan yuliarsih (2002); Sulistyorini (2011); Muaja (2020); Pembangunan kesehatan merupakan hak dasar manusia. Hamzah (2013); Mustafidah (2020); Arifianty DP. (2017) manusia berperan aktif dalam menjaga atau melestarikan lingkungan atau tempat tinggalnya.

Konsep keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, seperti halnya menurut Davis dalam Ndraha (1983: 124) “articipation is defined as an individual’s mental and omotional involvement in group situatin that ancouages him to contribute to group goals and to share responibility for them”. Dapat dipahami dari pendapat tersebut terdapat

tiga hal dalam pelibatan masyarakat jika diterapkan dalam pembangunan yakni: (1) Titik berat partisipasi adalah pada keterlibatan mental dan emosional, kehadiran secara fisik atau pribadi semata-mata di dalam suatu kelompok tanpa keterlibatan mental tersebut tidaklah cukup, (2) kesediaan untuk memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan, dan (3) kesediaan untuk turut bertanggung jawab timbul.

Dengan demikian, penelitian ini mendasarkan pada konsep keterlibatan pada pendapat-pendapat para ahli di atas, hal itu sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat pada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) berkaitan dengan keterlibatan dalam perencanaan, proses pelaksanaan dan kemanfaatan yang diperoleh melalui program sanitasi total berbasis masyarakat. Selain itu evaluasi program yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah dan bersinergi dengan masyarakat di Kota Serang Provinsi Banten.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini terfokus pada Program sanitasi total berbasis masyarakat. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan kasunyatan Kota Serang. Sumber data Primer dari pihak Kelurahan kasunyatan, Pengurus Rukun Warga (RW) dan Ketua Pengurus Rumah Tangga (RT) dan Masyarakat yang terlibat secara langsung dalam program ini. Selain itu data-data yang berhubungan langsung melalui arsip-arsip dari kelurahan.

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan melalui wawancara langsung dan wawancara menggunakan media handphone dan wawancara terstruktur dengan mengisi pilihan-pilihan secara tertulis yang diisi melalui kertas pedoman wawancara. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan mengamati tanpa bertemu dengan masyarakat karena kondisi pembatasan sosial Covid-19, dokumentasi dapat diperoleh melalui website kelurahan Kasunyatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan Tentang Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat**

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan dengan metode pemucuan. Untuk mendukung itu pemerintah daerah perlu ikut merencanakannya. Perencanaan pembangunan merupakan tugas pemerintah, namun tanpa ada kehadiran masyarakat maka konsep pembangunan partisipatif tidak akan terwujud. Sebagaimana peraturan Walikota Serang No 30 tahun 2018 pasal 23 bahwa Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pembahasan yang dilaksanakan pada tahapan perencanaan penanganan perumahan dan sanitasi berbasis. Partisipasi masyarakat di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang dalam pembahasan penataan sanitasi berbasis terutama sanitasi lingkungan,

masyarakat ikut memberikan masukan-masukan, sebagaimana di ungkapkan oleh ketua RT 13 (MNH) bahwa:

*Pada saat sosialisasi dari pihak Kelurahan Kasunyatan kami dari pihak RT dan masyarakat diundang untuk melakukan musyawarah terkait program kota bersih yang melibatkan masyarakat secara langsung. Setiap ada sosialisasi program, dan termasuk program kota bersih kami diundang ke Kantor lurah dan bahkan rutin diundang untuk rapat setiap tahun diadakan rapat. Jadi, program ini memang hasil keputusan bersama oleh pemerintah Kota Serang dan juga masyarakat Kasunyatan yang mengajukan programnya.*

Sejalan dengan itu di tegaskan pula oleh tokoh masyarakat BUR (56 tahun) bahwa:

*Sosialisasi pada setiap perencanaan program penataan sanitasi berbasis, di lihat dari lingkungan kami memang lingkungan yang kurang sehat, sehingga kami membuat penataan permukiman dengan bantuan ide-ide dari berbagai pihak dan melibatkan pula pemuda dan organisasi kepemudaan dalam melakukan perencanaan penataan lingkungan. Lingkungan kami sering mengalami banjir sehingga sanitasinya kurang baik, dan selalu masuk dalam perencanaan pembangunan. Walaupun sudah realisasi namun belum semuanya maksimal dilakukan oleh pemerintah Kota Serang.*

Perencanaan yang partisipatif merupakan suatu keharusan bagi pemerintah daerah melibatkan masyarakat. Pelibatan dalam merencanakan pembangunan kawasan lingkungan di Kasunyatan, pemerintah telah melibatkan masyarakat. Sebagaimana informan diatas mengatakan bahwa sosialisasi pembangunan di lakukan melalui tokoh-tokoh masyarakat, dan penjabaran dari perencanaan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan unsur-unsur masyarakat dan organisasi masyarakat dan pemuda wajib dilakukukan. Sebagaimana unsur pemerhati lingkungan di Kasunyatan (BHD 45 tahun) mengatakan bahwa:

*Kalau secara individu yang memiliki kesadaran pasti aktif, namun yang kurang memiliki kepedualian lingkungan hanya mengandalkan kehadiran pemerintah saja. Sehingga pelaksanaan rapat di tingkat kelurahan untuk membahas lingkungan permukiman yang bersih hanya sebagian ikut berpartisipasi secara langsung untuk membahas perencanaan, dan berbeda pada saat sosialisasi di lakukan di kelurahan, biasanya banyak yang hadir. Alasannya kalau sosialisasi lebih pada teknis pelaksanaan apabila dibandingkan dengan pada saat perencanaan.*

Pada penataan sanitasi berbasis di Kelurahan Kasunyatan selalu melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana penataan sanitasi berbasis dimana perencanaan penataan sanitasi berbasis ini merupakan suatu bentuk kerjasama oleh masyarakat dan pemerintah Kota Serang dalam menyelenggarakan penataan sanitasi berbasis, dan

menjadi satu kesatuan dengan perencanaan pembangunan Kota Serang, khususnya penataan kawasan kumuh.

### **Partisipasi dalam pelaksanaan Pada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, terungkap di dalamnya bahwa mengawali perencanaan pembangunan perlu mengikutsertakan masyarakat sebagai bagian elemen yang penting dalam menjalankan program. Sehingga dari awal sudah dirancang sistem perencanaan yang mengikutsertakan masyarakat, agar dapat merasakan pembangunan yang akan dilakukan sesuai keinginan masyarakat. Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) perlu melibatkan masyarakat sebagai bagian pemicuan awal. Sebagaimana ditegaskan oleh HN (52 tahun) sebagai pengurus RW bahwa:

*Perlu saya menegaskan bahwa sebenarnya sejak awal pertemuan dilakukan oleh pihak Kelurahan Kasunyatan untuk pelaksanaan penataan pemukiman sudah melibatkan masyarakat sebagai salah satu unsur yang dimasukkan sebagai pelaksana pembangunan. Karena itulah kami harus bertanggung jawab dalam pelaksanaan penataan kawasan kumuh di perkampungan Kasunyatan.*

Kehadiran masyarakat untuk penataan kawasannya, merupakan salah satu tanggungjawab masyarakat untuk berkontribusi secara langsung. Karena sudah mengetahui sejak awal apa yang akan dilakukan oleh pemerintah untuk kawasan permukimannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ade (61 tahun) tokoh masyarakat bahwa:

*Selama ada program penataan sanitasi berbasis masyarakat ikut serta bersih-bersih lingkungan, dengan mengerahkan dukungan berupa tenaga, keterampilan, bahkan dana iuran tetangga secara gotong royong untuk kebutuhan konsumsi serta menyumbang fasilitas pendukung berupa cangkul, sapu dan tempat sampah. Keterlibatan lebih pada menciptakan suasana kekeluargaan untuk bersama-sama membenahi kondisi sanitasi lingkungan sekitar.*

Kegiatan penataan lingkungan tempat tinggalnya, masyarakat merasa memiliki tanggungjawab sebagai pelaksana kegiatan. Kegiatan bersih-bersih lingkungan merupakan salah satu bentuk program atau kegiatan yang di sarankan oleh pemerintah dalam rangka untuk menjaga lingkungan sekitar. Program bersih-bersih lingkungan dilakukan melalui kesadaran masyarakat untuk melakukan gotong royong dan menyumbangkan pemikiran dan bahkan benda yang mendukung program.

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terjadwal dan telah disepakati secara bersama-sama. Kegiatan mendukung sanitasi penanggung jawab pelaksanaan adalah ketua Rukun Tetangga (RT) dan juga sekaligus diberi tugas untuk mengorganisir masyarakat sekitarnya agar dapat mengambil bagian

untuk dapat berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan bersih-bersih selokan dan kalau bisa dilakukan sekitar halaman rumah masing-masing.

Melaksanakan kegiatan bersih-bersih sanitasi sekitar halaman rumah, masyarakat merasa memiliki tanggungjawab sehingga dapat terlibat secara langsung. Walaupun program ini sebenarnya tugas pemerintah Kota Serang, namun masyarakat mau mengambil bagian dalam menata permukimannya terutama dalam hal perbaikan kondisi sanitasi berbasis lingkungan sekitar tempat tinggal. Kesadaran secara partisipasi merupakan bentuk tanggungjawab, dan pelaksanaannya masyarakat tidak mendapatkan upah.

**Tabel 1. Pelaksanaan program sanitasi Total berbasis Masyarakat**

Pelaksanaan program kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)				
Kesadaran	Kemauan	Keinginan	Tanggungjawab	
Lingkungan bersih	Turut serta dalam kegiatan bersih	dalam lingkungan bersih-nyaman	yang ikut berkontribusi	
Merasa memiliki	Perbaikan permukiman	kondisi lingkungan layak huni	Mau mengambil bagian dalam kegiatan	mengambil dalam kegiatan
Hidup berdampingan	Saling kelestarian lingkungan	menjagaMelestarikan budaya partisipasi	Mengambil sesuai kemampuannya	peran dengan

Sumber: observasi dan wawancara Peneliti, 2021

Melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan dianggap bagian dari ibadah, karena dianggap kebersihan bagian dari ajaran agama. Mereka bersama-sama bahu-membahu dalam membantu walaupun hanya di kawasanya masing-masing. Secara kebijakan tentang penataan kawasan kumuh yang di keluarkan oleh Walikota Serang memiliki dampak positif. Program bersih-bersih lingkungan secara pembiasaan lama-kelamaan tidak berjalan dengan baik, karena dibutuhkan kehadiran pemerintah untuk memberikan motivasi. Sebagaimana di ungkapkan informan Abud (54 tahun) bahwa :

*Menciptakan suasana partisipasi sanitasi itu, karena memiliki tujuan untuk mendukung lingkungan yang bersih dan jadwal dibuat minimal satu kali dalam seminggu. Namun masyarakat sekitar tidak semuanya ikut berpartisipasi secara menyeluruh. Kesadaran sanitasi masih kurang, sehingga sebenarnya dibutuhkan kehadiran pemerintah untuk memberikan motivasi berupa pembiayaan, sehingga partisipasi masyarakat tetap dapat berjalan.*

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa pelaksanaan penataan sanitasi di Kelurahan Kasunyatan berjalan walaupun tidak semua berperan aktif, dan warga

melakukan bersih-bersih di sekitar halaman masing-masing. Melibatkan peran aktif dari semua kalangan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap proses penataan. Kegiatan bersih-bersih menata sanitasi dilakukan pada pagi hari sekitar jam 06.00-07.30 wib. Kegiatan itu dilakukan pada hari libur dan atau pada hari jumat, dan tidak dilakukan setiap minggu. Melibatkan masyarakat agar tidak menghambat berjalannya suatu proses penataan di Kelurahan Kasunyatan, akan tetapi harus dilandasi bahwa masyarakat mempunyai kemampuan dalam menentukan arah penataan sanitasi berbasis di Kelurahan Kasunyatan tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam penataan sanitasi sebagai bagian dari penataan permukiman di Kelurahan Kasunyatan. Walaupun dilakukan tidak begitu aktif, namun antusiasme masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan ada dengan melakukan gotong royong, pembersihan lingkungan, dan pembersihan drainas tetap berjalan walaupun tidak terjadwal. Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan bahwa masyarakat Kasunyatan juga sering aktif dalam gotong royong, pertemuan, dan ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan yang ada misalnya kegiatan-kegiatan lomba memperingati hari-hari besar nasional.

### **Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat Pada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat**

Penataan sanitasi berbasis yang baik perlu dukungan masyarakat secara lokalitas, agar dapat termanfaatkan dari hasil pembangunan sesuai kebutuhan masyarakat. Kelurahan Kasunyatan melakukan kerjasama selalu melibatkan warga sekitarnya. Salah satu keterlibatan masyarakat adalah melakukan gotong royong dalam rangka menjaga kenyamanan sanitasi berbasis kedepannya agar tetap terlihat indah. Untuk menghasilkan tujuan dari pemerintah kecamatan tentang permukiman yang bersih dan nyaman, diharapkan pemerintah melibatkan masyarakat Kelurahan Kasunyatan untuk dapat terlibat secara langsung mengatasi pemukiman kumuh di lingkungannya masing-masing. Sebagaimana diungkapkan Pengurus RT II AHM (45 tahun) bahwa :

*Faktor pendukung di sini pemerintah dan masyarakatnya mau bekerja sama dengan baik terkait hal-hal gotong royong dalam bidang apapun. Salah satunya antusias masyarakat untuk mau melakukan perubahan perilaku hidup sehat. Kawasan RT II merupakan kawasan yang sering banjir, sehingga dibutuhkan kesadaran masyarakatnya. Salah satu yang dilakukan dalam program bersih-bersih adalah tidak tersumbat drainase apabila hujan.*

Terkait hal itu dibenarkan oleh ketua Rukun Warga (RW) MUHT (56 tahun) bahwa:

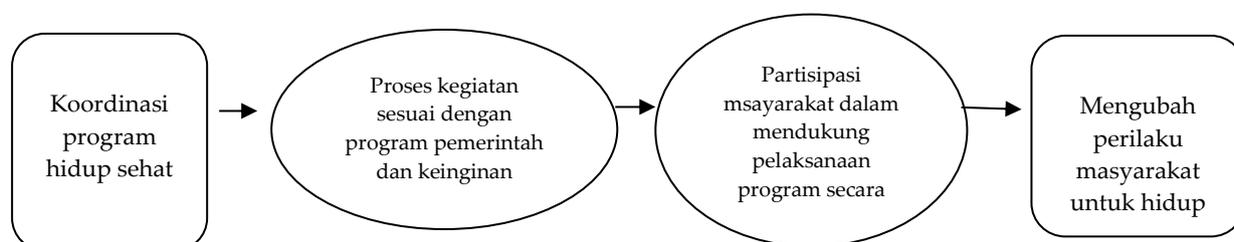
*Berkaitan dengan program Kota Serang sebagai kota bersih dan nyaman, maka partisipasi masyarakat dalam penataan sanitasi berbasis sangat dibutuhkan kehadirannya. Masyarakat memiliki rasa tanggungjawab untuk menata lingkungan sekitarnya, karena*

*kesadaran dalam hal penataan masyarakat mempunyai jiwa yang tinggi untuk bekerja dan merubah perilaku masyarakat sekitar untuk menikmati lingkungan yang bersih.*

Upaya Masyarakat Kelurahan Kasunyatan untuk melestarikan kebiasaan perilaku program bersih-bersih lingkungan sekitar perlu menjadi budaya yang harus dilestarikan. Salah satu bentuk dukungan masyarakat Kasunyatan dalam rangka kota yang bersih, partisipasi menjadi salah satu indikator keberhasilan program Kota Serang Bersih. Berdasarkan observasi di temukan dilapangan bahwa secara keseluruhan Kelurahan Kasunyatan belum berhasil mencapai sasaran yang diinginkan untuk mendukung Kota serang Bersih. Salah satu indikator masih belum meratanya perbaikan dan pembenahan infrastruktur yang mendukung lingkungan bersih diantaranya akses jalan yang menghubungkan antar wilayah dan juga drainase yang memadai. Infrastruktur yang sudah dibangun telah mengalami kerusakan, hal itu diungkapkan oleh tokoh masyarakat ANR (62 tahun) bahwa:

*Kami selalu mengkoordinasian dengan Koordinator Kota Serang Sehat kalau berkunjung memantau daerah Kasunyatan terkait kondisi jalan lingkungan dan drainase. Koordinator selalu menghimbau masyarakat untuk menjaga infrastruktur yang sudah dibangun, dan apabila terjadi kerusakan agar masyarakatnya dapat ikut berpartisipasi untuk melakukan gotong royong selalu membersihkan drainase sehingga tidak tersumbat dan tidak mengalami kerusakan. Apabila dijaga dengan baik, maka drainase itu sangat penting untuk mengatasi banjir yang selalu datang musiman setiap tahun.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa perangkat kelurahan serta bekerjasama dengan elemen masyarakat di Kasunyatan untuk selalu berkoordinasi tentang menghimbau dan melestarikan hasil-hasil pembangunan dengan membuat kegiatan bersama. yaitu gotong royong ataupun kerja bakti untuk mencat kembali kondisi bangunan yang mulai buram serta membersihkan drainase yang tersumbat sehingga aliran air dapat mengalir dengan baik.



**Gambar 2: Proses Kemanfaatan Sanitasi Total berbasis Masyarakat  
Sumber hasil observasi dan wawancara peneliti 2021**

Program Sanitasi Total berbasis Masyarakat merupakan program berawal dari hasil koordinasi antara pemerintah dengan masyarakat sehingga terjalin komunikasi antara

pihak pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan observasi ditemukan dilapangan beberapa fasilitas mengalami kerusakan, namun akses jalan sudah ada yang dapat dilewati kendaraan. Setiap lorong sudah mendapat program perbaikan ada yang dalam bentuk betonisasi dan adapula di paving. Secara kegunaan ada yang masih baik dan ada yang sudah rusak.

Kondisi lingkungan sekitar permukiman dengan adanya program sanitasi total berbasis masyarakat sejak tahun 2020 masyarakat memperoleh bantuan jamban. Bantuan tersebut untuk mengubah kebiasaan masyarakat di Kelurahan Kasunyatan selama ini memanfaatkan lahan terbuka untuk buang air besar beralih menggunakan jamban. Pendirian bangunan kamar mandi lengkap bantuan dari pemerintah, memberikan dukungan pada masyarakat untuk hidup sehat.

### **Partisipasi Dalam Evaluasi Pada Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat**

Pada dasarnya sanitasi berbasis masyarakat, merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendorong partisipasi masyarakat. Langkah penting yang mendorong partisipasi masyarakat adalah dengan mengenali tingkatan fungsi dan mutu permukiman yang sehat dan bersih. Kesadaran akan lingkungan yang bersih dan sehat, merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan penyadaran masyarakat untuk mau melakukan penatan sanitasi berbasis masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh tokoh masyarakat UDN (55 tahun) bahwa:

Berkaitan target pemerintah Kota Serang berkaitan sanitasi yang bersih, maka seharusnya pemerintah Kota Serang memberikan bantuan pembangunan sarana yang memadai. Minimnya sarana yang memadai, sehingga masyarakat dapat ikut serta memelihara dan memperoleh hasil pembangunan berwawasan lingkungan. Keterbatasan pendanaan itulah, maka masyarakat ikut andil secara sukarela untuk membenahi masing-masing kawasan halaman rumahnya. Namun yang menjadi persoalan bagi masyarakat yang tidak memiliki biaya membenahi kawasan permukimannya.

Minimnya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah Kota Serang dalam mendukung santiasi sehingga masyarakat Kasunyatan masih ada yang belum tersentuh langsung dengan program sanitasi berbasis masyarakat. Sebagaimana tokoh masyarakat MN (56 tahun) bahwa:

*Secara target, untuk menyentuh langsung ke masyarakat belum terpenuhi, seharusnya program masih perlu ada penambahan sarana baik itu MCK dan maupun akses jalan lingkungan. Agar program ini dapat merata, maka pemerintah perlu menambah jumlah sarana. Keterbatasan jumlah sarana, membuat masyarakat agak sulit untuk mengubah perilaku hidup sehat, terutama dalam hal hidup sehat sesuai program kota serang bersih dan sehat.*

Program sanitasi ini merupakan program pemerintah pusat hingga daerah sehingga dapat merata, maka pemerintah perlu menambah jumlah sarana. Keterbatasan jumlah sarana, membuat masyarakat agak sulit untuk mengubah perilaku hidup sehat, terutama dalam hal hidup sehat sesuai program kota serang bersih dan sehat. Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan masih Kondisi warga Kasunyatan yang sering terganggu karena kawasannya mudah banjir. Sebagaiman seorang warga BDR (45 tahun) mengungkapkan bahwa:

*Sebenarnya urusan lingkungan bukan hanya soal sampah masyarakat ikut membenahi got yang tersumbat pada saat banjir, namun untuk kesadaran membuang sampah pada tempatnya masih kurang, sehingga akibat sampah yang berserakan menyebabkan banjir. Warga ikut berpartisipasi dalam mengatasi sampah yang menumpuk. Walaupun tidak semuanya memiliki kesadaran untuk berpartisipasi, namun apabila darurat dan di panggil dari rumahnya, maka bisa ikut terlibat.*

Kesadaran masyarakat tentang jamban/ MCK semata namun juga berkaitan dengan sampah masih terbatas, sehingga masih ada rumah-rumah penduduk yang tidak dilengkapi toilet atau jamban. Kondisi itulah, memaksa warga Kelurahan Kasunyatan menggunakan lahan terbuka untuk membuang sampah dan buang air besar di sembarangan tempat. Minimnya kesadaran itulah sehingga mengakibatkan banjir di beberapa titik, terutama pada kawasan yang tersumbat drainasenya. Melihat kondisi itulah, masyarakat turut serta dalam menyelesaikan persoalan lingkungan, walaupun tidak semuanya memiliki kesadaran yang sama. Melalui program sanitasi total berbasis masyarakat sudah sebagian besar dapat mengubah perilaku masyarakat di Kelurahan kasunyatan.

Dapat dianalisis bahwa pelibatan masyarakat dalam pembangunan sanitasi, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemanfaatan dan pemeliharaan sudah ada keterlibatan dalam mewujudkan keberlanjutan lingkungan yang sehat. Namun kondisi tersebut belum sepenuhnya maksimal. Masyarakat belum sepenuhnya menyadari bahwa pembangunan tersebut untuk kepentingannya sendiri, sehingga rasa memiliki belum tertanam kepada semua lapisan masyarakat. Artinya peran aktif masyarakat dalam menjaga atau melestarikan lingkungan atau tempat tinggalnya perlu ditingkatkan. Dapat dimaknai bahwa keterlibatan mental masyarakat dan keterlibatan emosionalnya belum sepenuhnya tersadarakan. Meski kehadiran secara fisik saat masyarakat mengikuti gotng royong ikut terlibat, akan tetapi kurangnya keterlibatan mental tersebut tidaklah cukup dalam menggerakkan pembangunan sanitasi. Kesiediaan masyarakat dalam memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan pembangunan sanitasi dan kesiediaan untuk turut bertanggung jawab belum sepenuhnya timbul dari dalam dirinya, sehingga perlu sosialisasi dalam memberikan pemahaman yang lebih maksimal kepada masyarakat.

## SIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam penataan sanitasi berbasis di Kelurahan Kasunyatan Kota Serang sudah dilakukan kerja sama mulai dari proses perencanaan program sudah dilibatkan serta melibatkan dalam kegiatan pelaksanaan program. Proses perencanaan dimulai dari kegiatan sosialisasi sanitasi dilakukan oleh pihak kelurahan dan proses pembangunan melibatkan warga masyarakat sekitar. Program sanitasi total berbasis masyarakat memiliki kemanfaatan untuk mengubah perilaku masyarakat dari aspek kesadaran lingkungan bersih dan membuang air tidak sembarangan tempat. Keberadaan program ini disambut baik oleh masyarakat, namun dari segi jumlah bantuan masih belum memenuhi semua kebutuhan masyarakat.

## REFERENSI

- Arifianty, DP. (2017). Peran Pemerintah Lokal Dalam Peningkatan Sanitasi Lingkungan Masyarakat : Studi Tentang Keberhasilan Program Open 37 Defecation Free (Odf) Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pemerintahan Lokal: IR - Perpustakaan Universitas Airlangga*, 5 :1-9, [https://repository.unair.ac.id/67736/1/JURNAL\\_DELLA%20PUTRI%20ARIFIANTY\\_071311133089.pdf](https://repository.unair.ac.id/67736/1/JURNAL_DELLA%20PUTRI%20ARIFIANTY_071311133089.pdf).
- Chandra, Budiman. (2007). Pengantar kesehatan lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Entjang. (2000). Ilmu Kesehatan Masyarakat, PT Citra Aditya Bakti 6. Bandung.
- Kusumaningtiar, Devi Angeliana, dkk. (2019). Fasilitas Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Dengan Kejadian Diare Di Desa Cikupa Kabupaten Tangerang, *Forum Ilmiah: Jurnal Bunga Rampai*, 16 (1), 1-9, <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/2589>.
- Muaja, Maria Sophie, dkk. (2020). Peran Pemerintah Dalam Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan, *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1 (3), 28-34, <https://doi.org/10.35801/ijphcm.1.3.2020.29008>.
- Mustafidah, Luthfiyatul dkk. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pada Pilar Pertama Di Tingkat Puskesmas Kabupaten Demak, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus*, 7 (2), 25-35, <https://doi.org/10.31596/jkm.v7i2.499>.
- Octavia, Yunida Turisna dan Eva Jusniar. (2020). Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Sri Padang Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi, *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5 (1), 1-8, <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.176>.
- Resa, Ade Masya. (2014). Strategi Penataan Kawasan Sanitasi berbasis Perkotaan Kampung Bandar di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 2 (2), 117-127, <http://dx.doi.org/10.31258/dli.4.2.p.117-127>.
- Slamet, J. S. (1994). Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- 
- Sitra, Elian dkk. (2019). Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Implikasinya Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota, JISPO : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 1 (9), 344-355, <https://doi.org/10.15575/jispo.v9i1.4662>.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung. Penerbit
- Torano, Fazryani Mazita. (2015). Evaluasi implementasi program sanitasi total berbasis Masyarakat Kota Serang tahun 2015, Tesis, Universitas Indonesia, <https://library.ui.ac.id/detail?id=20423603&lokasi=lokal>.
- Widyawati, Retno dan Yuliarsih. (2002). Hygiene dan Sanitasi Umum dan Perhotelan. PT Gramedia. Jakarta.
- Peraturan Perundang-undangan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Indonesia;
- Peraturan Walikota Serang Nomor 30 tahun 2018. Sinergitas Penanganan Kumuh Yang Berkelanjutan Di Wilayah Perumahan Dan Permukiman.